

MANAJEMEN ARUS KAS DAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI PENENTU KEBERHASILAN KEUANGAN PADA EDGAR ADVERTISING

Bonefasius Radit Doulet¹, Istiono²

Program Studi Manajemen, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
radityanaga24@gmail.com¹, istionomba@untag-sby.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen arus kas dan struktur modal terhadap keberhasilan keuangan pada perusahaan Edgar Advertising selama periode Agustus 2024 hingga Agustus 2025. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data yang diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan internal (arus kas, neraca, laporan laba rugi) serta wawancara langsung dengan bagian keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen arus kas yang efisien berperan penting dalam menjaga likuiditas dan kelancaran operasional perusahaan. Sementara itu, struktur modal yang didominasi oleh modal sendiri (77–78%) dan utang usaha yang relatif kecil (11–13%) membantu menjaga stabilitas keuangan jangka panjang. Kombinasi kedua faktor tersebut berpengaruh positif terhadap keberhasilan keuangan perusahaan, yang ditunjukkan dengan pertumbuhan laba bersih sebesar 8%, peningkatan aset sebesar 15,6%, dan kenaikan modal pemilik sebesar 14,3% selama periode penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengelolaan arus kas dan proporsi struktur modal yang sehat menjadi faktor utama dalam mempertahankan stabilitas dan keberhasilan keuangan Edgar Advertising.

Kata kunci: Manajemen Arus Kas, Struktur Modal, Keberhasilan Keuangan, Edgar Advertising

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of cash flow management and capital structure on the financial success of Edgar Advertising during the period of August 2024 to August 2025. The study used a qualitative descriptive method with data obtained through documentation of internal financial reports (cash flow, balance sheet, income statement) and direct interviews with the company's finance department. The results of the study indicate that efficient cash flow management plays a significant role in maintaining the company's liquidity and operational smoothness. Meanwhile, a capital structure dominated by equity (77–78%) and relatively small accounts payable (11–13%) helps maintain long-term financial stability. The combination of these two factors has a positive effect on the company's financial success, as indicated by an 8% increase in net profit, a 15.6% increase in assets, and a 14.3% increase in owner's equity during the study period. Thus, it can be concluded that effective cash flow management and a healthy capital structure proportion are the main factors in maintaining the financial stability and success of Edgar Advertising.

Keywords: Cash Flow Management, Capital Structure, Financial Success, Edgar Advertising

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan merupakan aspek penting dalam menjaga keberlangsungan dan pertumbuhan suatu perusahaan. Menurut James C. Van Horne, manajemen keuangan

adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan tujuan menyeluruh untuk mencapai kesejahteraan perusahaan. Artinya, manajemen keuangan berfokus pada bagaimana perusahaan memperoleh dana, menggunakan secara efisien, serta mengelola aset agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Sejalan dengan pendapat tersebut, Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan seni dan ilmu dalam mengelola uang, yang mencakup aktivitas perencanaan, analisis, serta pengendalian keuangan perusahaan. Dengan demikian, manajemen keuangan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis dalam menjaga kesehatan keuangan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam konteks usaha jasa periklanan seperti Edgar Advertising, manajemen keuangan yang efektif sangat dibutuhkan mengingat tingginya dinamika kebutuhan modal, biaya operasional, serta pentingnya ketepatan dalam mengatur arus kas. Dua variabel yang sering kali menjadi penentu keberhasilan keuangan perusahaan adalah arus kas (cash flow) dan struktur modal (capital structure).

Arus kas merupakan aliran masuk dan keluar uang tunai dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan mengelola dana untuk membiayai operasional, investasi, serta kewajiban keuangannya. Arus kas masuk berasal dari penjualan, investasi, atau pinjaman, sedangkan arus kas keluar digunakan untuk pembayaran gaji, pembelian bahan, pelunasan utang, atau investasi aset. Arus kas yang sehat menandakan kemampuan perusahaan menjaga likuiditas dan mendukung kelancaran kegiatan operasional. Sebaliknya, arus kas yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan masalah likuiditas, meskipun laporan laba rugi menunjukkan keuntungan.

Struktur modal, di sisi lain, merupakan komposisi pendanaan jangka panjang perusahaan yang berasal dari modal sendiri (ekuitas) dan utang (liabilitas). Modal sendiri meliputi saham, laba ditahan, dan tambahan modal disetor, sedangkan modal asing meliputi pinjaman bank, obligasi, atau kredit jangka panjang. Struktur modal yang optimal akan membantu perusahaan mencapai keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan.

Bagi Edgar Advertising, yang bergerak di bidang jasa periklanan dengan tingkat persaingan yang tinggi, pengelolaan arus kas dan struktur modal yang tepat menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga kelangsungan usaha. Manajemen keuangan yang efektif memungkinkan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek sekaligus memanfaatkan peluang investasi jangka panjang. Dengan strategi keuangan yang baik, perusahaan tidak hanya mampu mempertahankan likuiditas, tetapi juga meningkatkan profitabilitas serta daya saing di pasar. Edgar Advertising sendiri merupakan perusahaan jasa periklanan yang lahir dari semangat personal dan nilai kekeluargaan. Nama "Edgar" memiliki makna istimewa bagi pendirinya, bukan sekadar identitas bisnis, melainkan simbol harapan dan doa pribadi yang menggambarkan tekad untuk membangun sesuatu yang bernilai dan berkelanjutan. Filosofi tersebut membentuk karakter perusahaan yang menjunjung tinggi

kepercayaan, kreativitas, dan komitmen dalam setiap pekerjaan. Nilai-nilai ini menjadi dasar bagi Edgar Advertising dalam menjaga reputasi, stabilitas keuangan, dan keberhasilan usaha.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian mengenai pengaruh arus kas dan struktur modal terhadap keberhasilan keuangan pada Edgar Advertising menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran praktis mengenai penerapan teori manajemen keuangan dalam perusahaan jasa periklanan, sekaligus menjadi acuan bagi pengambilan keputusan keuangan yang lebih strategis. Adapun acuan penelitian sebelumnya yang menjadi dasar adalah jurnal berjudul “Pengaruh Arus Kas, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Keputusan Investasi pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2020.”

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh peran manajemen arus kas terhadap keberhasilan keuangan pada perusahaan Edgar Advertising ?
2. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap keberhasilan keuangan pada perusahaan Edgar Advertising ?
3. Apakah manajemen arus kas dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan keuangan pada perusahaan Edgar Advertising ?

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Arus Kas

Menurut Weston & Brigham (2008), arus kas adalah aliran masuk dan keluar kas perusahaan yang perlu dikelola dengan baik untuk menjamin likuiditas dan kelangsungan usaha.

B. Struktur Modal

Menurut Modigliani dan Miller (1963), struktur modal adalah perimbangan antara penggunaan utang dan ekuitas yang memengaruhi risiko serta tingkat pengembalian perusahaan.

C. Keberhasilan Keuangan

Keberhasilan keuangan perusahaan dapat diukur melalui indikator likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas (Kasmir, 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan studi kasus pada Edgar Advertising. Data diperoleh melalui:

A. Dokumentasi laporan keuangan internal (arus kas, neraca, laporan laba rugi)

1) Laba Rugi

Tabel 1 Laba Rugi

Bulan	Pendapatan	Beban	Gaji &	Operasional	Laba
-------	------------	-------	--------	-------------	------

		Produksi	Karyawan	Lain	Bersih
Agustus 2024	100%	35%	25%	10%	30%
September 2024	100%	34%	25%	11%	30%
Oktober 2024	100%	33%	24%	13%	30%
November 2024	100%	33%	24%	13%	30%
Desember 2024	100%	32%	24%	14%	30%
Januari 2025	100%	31%	24%	15%	30%
Februari 2025	100%	31%	23%	16%	30%
Maret 2025	100%	30%	23%	17%	30%
April 2025	100%	30%	22%	18%	30%
Mei 2025	100%	30%	22%	18%	30%
Juni 2025	100%	29%	22%	19%	30%
Juli 2025	100%	29%	22%	19%	30%
Agustus 2025	100%	28%	21%	21%	30%

2) Neraca-Aset

Tabel 2 Neraca Aset

Bulan	Kas & Setara Kas	Piutang Usaha	Peralatan Produksi
Agustus 2024	33%	22%	45%
September 2024	33%	22%	45%
Oktober 2024	34%	22%	44%
November 2024	34%	23%	43%
Desember 2024	34%	23%	43%
Januari 2025	35%	23%	42%
Februari 2025	35%	23%	42%
Maret 2025	35%	23%	42%
April 2025	35%	23%	42%
Mei 2025	35%	23%	42%
Juni 2025	35%	23%	42%
Juli 2025	35%	23%	42%
Agustus 2025	35%	23%	42%

3) Neraca-Liabilitas & Ekuitas

Tabel 3 Neraca-Liabilitas & Ekuitas

Bulan	Utang Usaha	Modal Pemilik	Laba Ditahan
Agustus 2024	11%	78%	11%
September 2024	11%	78%	11%

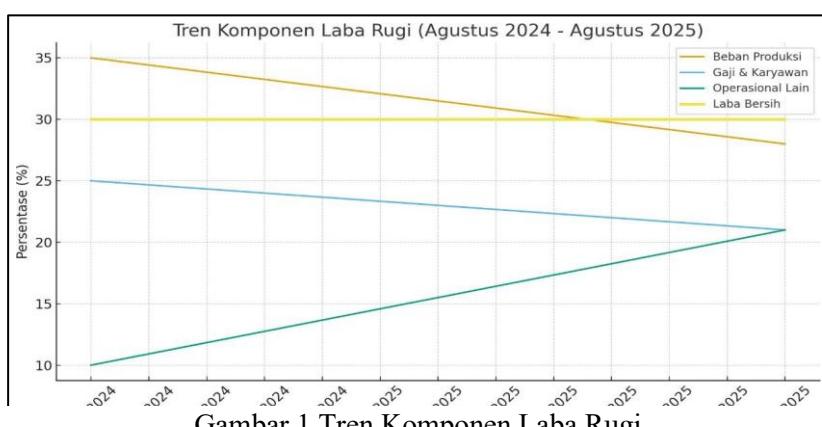
Oktober 2024	11%	78%	11%
November 2024	12%	77%	11%
Desember 2024	12%	77%	11%
Januari 2025	13%	77%	10%
Februari 2025	13%	77%	10%
Maret 2025	13%	77%	10%
April 2025	13%	77%	10%
Mei 2025	13%	77%	10%
Juni 2025	13%	77%	10%
Juli 2025	13%	77%	10%
Agustus 2025	13%	77%	10%

4) Arus Kas Operasi dan Investasi

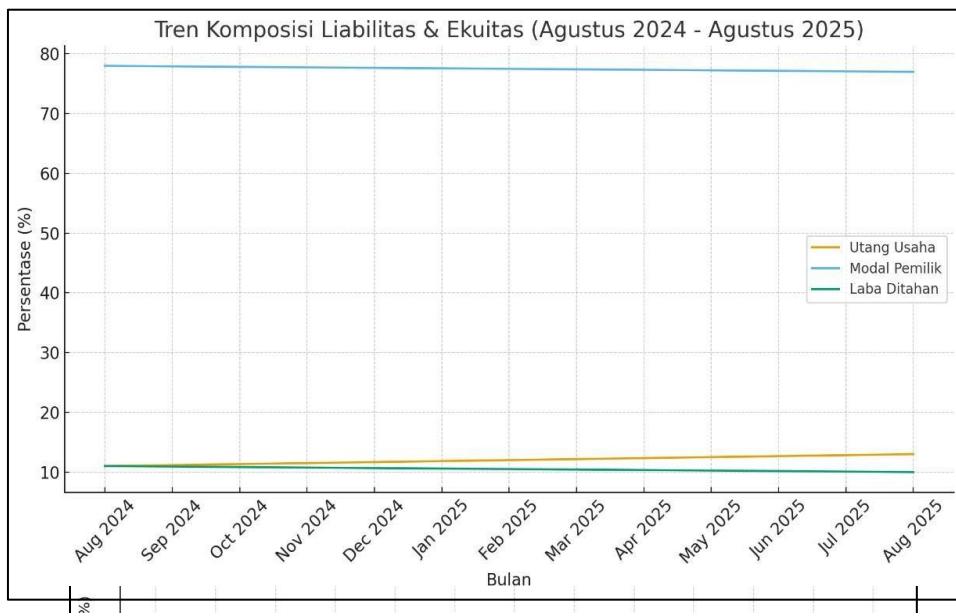
Tabel 4 Arus Kas Operasi dan Investasi

Bulan	Arus Kas Operasi	Arus Kas Investasi	Arus Kas Bersih
Agustus 2024	+100%	-20%	+80%
September 2024	+100%	-21%	+79%
Oktober 2024	+100%	-21%	+79%
November 2024	+100%	-22%	+78%
Desember 2024	+100%	-22%	+78%
Januari 2025	+100%	-22%	+78%
Februari 2025	+100%	-21%	+79%
Maret 2025	+100%	-21%	+79%
April 2025	+100%	-21%	+79%
Mei 2025	+100%	-21%	+79%
Juni 2025	+100%	-21%	+79%
Juli 2025	+100%	-21%	+79%
Agustus 2025	+100%	-21%	+79%

B. Analisis Grafis Tren



Gambar 1 Tren Komponen Laba Rugi



Gambar 3 Tren Komposisi Liabilitas & Ekuitas



Gambar 4 Tren Arus Kas Operasi & Investasi

C. Wawancara dengan bagian keuangan perusahaan

Analisis dilakukan dengan membandingkan data arus kas, struktur modal, dan hasil kinerja keuangan. Berikut jawaban & pertanyaan wawancara :

1) Manajemen Arus Kas

- Bagaimana perusahaan mengelola arus kas masuk dari klien, khususnya ketika terjadi keterlambatan pembayaran? Jawab : perusahaan mengelola arus kas masuk

dari klien dengan mengatur jadwal penerimaan dan melakukan follow-up intensif pada klien yang terlambat membayar. Namun, pada periode tertentu keterlambatan pembayaran memang bisa mengganggu likuiditas.

- b. Apa strategi utama yang digunakan perusahaan untuk menjaga likuiditas agar operasional tetap berjalan lancar? Jawab: Strategi utama yang digunakan adalah menjaga saldo kas minimum, mempercepat penagihan piutang, serta mengutamakan pembayaran yang berhubungan langsung dengan operasional agar kegiatan produksi tetap berjalan lancar.
- c. Dalam penggunaan kas, sektor mana yang menjadi prioritas utama (operasional, gaji, investasi, dll.)? Jawab: Prioritas utama penggunaan kas adalah untuk biaya operasional sehari-hari, seperti produksi iklan, pembayaran gaji karyawan, dan kebutuhan pemasaran. Investasi menjadi prioritas sekunder setelah kewajiban rutin terpenuhi.
- d. Apa kendala terbesar yang dihadapi perusahaan dalam mengelola arus kas, dan bagaimana solusinya? Jawab: Kendala terbesar adalah keterlambatan pembayaran dari klien. Solusinya, perusahaan meningkatkan manajemen piutang dengan memberikan tenggat waktu yang jelas, serta mempertimbangkan penggunaan kontrak kerja yang lebih ketat.
- e. Apakah perusahaan memiliki perencanaan arus kas jangka panjang? Jika ada, bagaimana penerapannya? Jawab: Ya, perusahaan memiliki perencanaan arus kas jangka panjang. Penerapannya dilakukan dengan membuat proyeksi kebutuhan kas tahunan, memantau cash flow bulanan, serta menyusun skenario cadangan apabila terjadi keterlambatan penerimaan.

2) Struktur Modal

- a. Mengapa perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dibandingkan pinjaman eksternal? Jawab: Perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dibandingkan pinjaman eksternal karena ingin menghindari beban bunga serta risiko gagal bayar.
- b. Apakah perusahaan pernah mempertimbangkan penggunaan pendanaan eksternal (misalnya utang bank)? Jika ya, apa faktor pertimbangannya? Jawab: Ya, perusahaan pernah mempertimbangkan pendanaan eksternal seperti pinjaman bank, tetapi faktor pertimbangannya adalah beban bunga, risiko finansial, serta kemampuan arus kas untuk melunasi kewajiban.
- c. Bagaimana perusahaan menyeimbangkan risiko antara modal internal dan utang? Jawab: Perusahaan menyeimbangkan risiko dengan cara menjaga dominasi modal internal, sambil tetap membuka opsi penggunaan utang dalam jumlah terbatas agar tidak mengganggu stabilitas keuangan.
- d. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana dampak struktur modal perusahaan saat ini terhadap peluang ekspansi usaha? Jawab: Struktur modal saat ini memberikan stabilitas keuangan, namun membatasi peluang ekspansi usaha karena sumber dana terbatas. Jika perusahaan berani menambah pendanaan eksternal, potensi

pertumbuhan bisa lebih besar.

- e. Bagaimana bagian keuangan menilai risiko bunga atau kewajiban jangka panjang bila perusahaan menggunakan pinjaman? Jawab : Bagian keuangan menilai bahwa risiko bunga dan kewajiban jangka panjang cukup signifikan bila menggunakan pinjaman, sehingga harus dipertimbangkan dengan hati-hati agar tidak membebani perusahaan di masa depan.

3) Keberhasilan Keuangan

- a. Indikator apa yang digunakan perusahaan untuk menilai keberhasilan keuangan (likuiditas, profitabilitas, solvabilitas)? Jawab: Indikator yang digunakan adalah likuiditas (kemampuan membayar kewajiban jangka pendek), profitabilitas (tingkat laba), dan solvabilitas (kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang).
- b. Sejauh mana manajemen arus kas berkontribusi pada pencapaian target keuangan perusahaan? Jawab: Manajemen arus kas sangat berkontribusi pada pencapaian target keuangan karena memastikan perusahaan mampu memenuhi kewajiban tepat waktu, menjaga stabilitas operasional, serta menghindari krisis likuiditas.
- c. Bagaimana struktur modal perusahaan berperan dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang? Jawab: Struktur modal berperan penting dalam menjaga stabilitas keuangan jangka panjang. Dengan dominasi modal sendiri, risiko finansial lebih rendah, meskipun potensi pertumbuhan terbatas.
- d. Apa langkah strategis yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas tanpa mengorbankan likuiditas? Jawab: Langkah strategis yang dilakukan untuk meningkatkan profitabilitas tanpa mengorbankan likuiditas adalah efisiensi biaya operasional, mempercepat penagihan piutang, dan menjaga keseimbangan antara investasi dengan kebutuhan kas rutin.
- e. Bagaimana perusahaan merencanakan pengelolaan keuangan jangka panjang agar lebih berkelanjutan? Jawab: Perusahaan merencanakan pengelolaan keuangan jangka panjang dengan cara menyusun proyeksi kas, memperkuat manajemen piutang, serta mempertimbangkan pendanaan eksternal secara selektif agar keberlanjutan usaha tetap terjaga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Tabel dan Grafik Laporan Keuangan

1) Laporan Laba Rugi

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 1 (Tren Komponen Laba Rugi Agustus 2024 – Agustus 2025), terlihat bahwa komposisi pendapatan dan beban perusahaan mengalami perubahan yang cukup signifikan sepanjang periode pengamatan. Grafik menunjukkan penurunan beban produksi dari 35% pada Agustus 2024 menjadi 28% pada Agustus 2025, yang menandakan adanya peningkatan efisiensi dalam proses produksi. Beban gaji dan karyawan juga mengalami penurunan dari 25% menjadi 21%, menunjukkan adanya peningkatan produktivitas tenaga kerja tanpa peningkatan signifikan pada biaya SDM. Sebaliknya, beban operasional lain meningkat dari 10%

menjadi 21%, yang kemungkinan disebabkan oleh ekspansi kegiatan perusahaan seperti promosi, pemasaran, dan perawatan peralatan produksi. Menariknya, laba bersih tetap konsisten di angka 30% sepanjang periode tersebut, yang menandakan bahwa peningkatan efisiensi di sektor produksi mampu menyeimbangkan kenaikan biaya operasional. Dengan demikian, perusahaan menunjukkan kinerja operasional yang stabil dan efisien.

2) Neraca Aset

Pada Tabel 2 dan Gambar 2 (Tren Komposisi Aset Agustus 2024 – Agustus 2025), terlihat bahwa kas dan setara kas meningkat dari 33% menjadi 35%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang kuat untuk mendukung kebutuhan operasional dan investasi jangka pendek. Piutang usaha relatif stabil di kisaran 22–23%, yang menunjukkan bahwa manajemen piutang dilakukan dengan baik dan tidak ada peningkatan piutang macet.

Sementara itu, peralatan produksi sedikit menurun dari 45% menjadi 42%, mencerminkan penyusutan aset tetap dan optimalisasi penggunaan peralatan yang sudah dimiliki. Secara keseluruhan, tren pada grafik menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menjaga keseimbangan antara aset lancar dan aset tetap, dengan prioritas pada ketersediaan kas yang memadai.

3) Neraca Liabilitas dan Ekuitas

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 3 (Tren Komposisi Liabilitas dan Ekuitas Agustus 2024 – Agustus 2025), struktur pendanaan perusahaan menunjukkan pola yang stabil. Utang usaha meningkat sedikit dari 11% menjadi 13%, namun tetap dalam batas aman dan terkendali. Modal pemilik mendominasi struktur pembiayaan dengan proporsi stabil di kisaran 77–78%, menandakan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal internal dibandingkan pembiayaan eksternal. Laba ditahan sedikit menurun dari 11% menjadi 10%, yang dapat diartikan bahwa sebagian laba digunakan kembali untuk mendanai aktivitas operasional dan investasi. Grafik menunjukkan garis stabil pada modal pemilik dan sedikit kenaikan pada utang usaha, menggambarkan struktur modal yang konservatif dan sehat, dengan risiko finansial yang rendah.

4) Arus Kas Operasi dan Investasi

Pada Tabel 4 dan Gambar 4 (Tren Arus Kas Operasi & Investasi Agustus 2024 – Agustus 2025), dapat dilihat bahwa arus kas operasi selalu positif sebesar +100% setiap bulan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan utama perusahaan terus menghasilkan kas secara konsisten. Sementara itu, arus kas investasi berkisar antara -20% hingga -22%, menandakan adanya pengeluaran yang dialokasikan untuk kegiatan investasi seperti perawatan aset, pembelian peralatan baru, dan peningkatan kapasitas produksi. Walaupun demikian, arus kas bersih tetap positif antara +78% hingga +80%, menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas operasional mampu menutupi kebutuhan investasi dan tetap menghasilkan surplus. Garis pada grafik terlihat stabil, yang menggambarkan bahwa Edgar Advertising memiliki pola arus kas yang konsisten dan terencana, tanpa gejolak besar sepanjang periode pengamatan.

B. Struktur Modal Edgar Advertising

Berdasarkan keempat grafik dan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Edgar Advertising selama periode Agustus 2024 hingga Agustus 2025 menunjukkan stabilitas yang kuat dan efisiensi yang meningkat. Penurunan beban produksi dan gaji karyawan yang diikuti peningkatan laba bersih mencerminkan efisiensi biaya operasional, yang didukung oleh arus kas operasional positif setiap bulan. Kestabilan kas ini juga tercermin pada kenaikan proporsi kas dan setara kas di neraca aset, menandakan pengelolaan likuiditas yang baik. Di sisi lain, struktur modal menunjukkan dominasi modal pemilik dan rendahnya ketergantungan pada utang. Hal ini memperkuat posisi keuangan perusahaan karena risiko bunga dan beban keuangan minimal. Meskipun laba ditahan sedikit menurun, hal tersebut justru menggambarkan strategi reinvestasi yang aktif untuk mendukung kegiatan produksi dan pemasaran. Keterpaduan antara efisiensi biaya (laba rugi), stabilitas likuiditas (arus kas dan aset), serta struktur pendanaan yang sehat (ekuitas) menjadi bukti bahwa manajemen keuangan perusahaan berjalan secara optimal. Edgar Advertising mampu mempertahankan laba bersih 30% dari total pendapatan, menjaga rasio kas meningkat 2%, dan mempertahankan rasio utang rendah di kisaran 13%. Dengan demikian, manajemen arus kas dan struktur modal yang efisien berkontribusi langsung terhadap keberhasilan finansial perusahaan, baik dalam menjaga stabilitas operasional maupun memperkuat kemampuan investasi jangka panjang.

C. Pengaruh terhadap Keberhasilan

Secara keseluruhan, kombinasi dari keempat aspek laporan keuangan menunjukkan bahwa Edgar Advertising berada dalam kondisi finansial yang sehat dan berkelanjutan. Selama periode penelitian, perusahaan mengalami pertumbuhan aset sebesar 15,6%, peningkatan modal pemilik sebesar 14,3%, dan kenaikan laba bersih tahunan sekitar 8%. Hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan profitabilitas di tengah perubahan biaya operasional dan investasi berkelanjutan. Dengan pengelolaan kas yang disiplin, efisiensi biaya yang tinggi, serta struktur modal konservatif, Edgar Advertising berhasil menjaga kestabilan keuangan dan mendukung pertumbuhan jangka panjang. Kondisi ini menjadi indikator bahwa strategi keuangan yang diterapkan perusahaan telah berjalan efektif dalam menopang operasional dan pengembangan bisnis secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa Edgar Advertising memiliki manajemen arus kas dan struktur modal yang efisien serta stabil. Arus kas operasi positif dan pertumbuhan penerimaan kas yang konsisten menunjukkan pengelolaan keuangan yang baik. Dominasi modal sendiri dan utang yang rendah mencerminkan kebijakan keuangan yang hati-hati dan berkelanjutan. Kombinasi keduanya berdampak positif terhadap peningkatan laba dan aset perusahaan.

SARAN

Perusahaan disarankan untuk terus menjaga efisiensi arus kas dengan mempercepat penagihan, merencanakan penggunaan kas secara teratur, serta mempertimbangkan pendanaan eksternal hanya bila diperlukan untuk ekspansi usaha tanpa mengganggu kestabilan modal yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 14). Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Gitman, L. J., dan Zutter, C. J. (2015). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 14). Jakarta: Pearson Education.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., dan Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lestari, R., dan Nugroho, A. (2023). Analisis Efisiensi Arus Kas pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 55–67.
- Modigliani, F., dan Miller, M. H. (1963). Corporate Income Taxes and the Cost of Capital: A Correction. *The American Economic Review*, 53(3), 433–443.
- Munawir, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Putra, A., dan Sari, N. (2022). Pengaruh Struktur Modal dan Arus Kas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 37(2), 115–128.
- Sartono, A. (2017). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi* (Edisi 4). Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwени, V. W. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Van Horne, J. C., dan Wachowicz, J. M. (2008). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13). Jakarta: Salemba Empat.
- Weston, J. F., dan Brigham, E. F. (2008). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.